

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. HASIL PENELITIAN**

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner dari Tingkat Peniruan Anggota UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Gaya Pemain Timnas Eropa Di Tayangan Televisi berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil jawaban responden terhadap pertanyaan tentang tingkat peniruan anggota UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap gaya pemain timnas eropa di tayangan televisi, dihitung dengan menggunakan analisis secara deskriptif. Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dihitung dengan mean, median, modus dan diperoleh hasil yang diharapkan. Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian.

## Statistik Deskriptif

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 responden anggota UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah melalui wawancara dan membagikan kuesioner. Dari seluruh pernyataan yang diberikan oleh responden diharapkan dapat diperoleh gambaran sesungguhnya yang peneliti harapkan.

Sebagai awal proses analisis dalam hasil penelitian ini, dilakukan analisis terhadap karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan Umur dan lamanya menjadi anggota.

**Tabel 2**

**Karakteristik responden berdasarkan umur :**

Umur	Jumlah	%
17-18	5	16,7
19-20	12	40
21-22	3	10
23-24	7	23,3
25-26	3	10
Jumlah	30	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa umur dari responden sebagian besar adalah 19-20 tahun yang berjumlah 12 orang dari 30 responden dengan prosentase 40%. Hal ini disebabkan karena, anggota UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah mahasiswa semester 4 dan 5 yang masih aktif dan masih mempunyai

banyak luang daripada mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir yang disibukkan dengan tugas akhir mereka.

**Tabel 3**

**Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi anggota UKM**

Tahun	Jumlah	Percent
< 1 tahun	3	10
1 tahun	12	40
2 tahun	8	26,7
3 tahun	3	10
4 tahun	3	10
5 tahun	1	3,3
Jumlah	30	100.0

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 3 diatas, dijelaskan bahwa sebagian besar reponden dihitung dari lamanya menjadi anggota UKM sepakbola Universitas Muhammayah Yogyakarta sebanyak 40% atau 12 orang responden memilih 1 tahun dengan menjadi anggota UKM sepakbola Universitas Muhammayah Yogyakarta. Hal ini di karenakan banyaknya mahasiswa baru yang menjadi anggota UKM setiap tahunnya. Sedangkan yang memilih 4 tahun dan 5 tahun dikarenakan masalah studi yang belum selesai.

**Tabel 4**

**Karakteristik responden berdasarkan seringnya dalam menyaksikan siaran sepakbola ataupun cuplikan sepakbola.**

Parameter	Jumlah	%
Selalu	17	56.6
Sering	11	36.6
Kadang-kadang	2	6.6
Tidak pernah	0	0
Total	30	100.0

Sumber : Kuisisioner no.1

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa 56.6% responden memilih Selalu menyaksikan siaran sepakbola ataupun cuplikan sepakbola di televisi. Karena responden tidak ingin ketinggalan hasil pertandingan sepakbola terbaru dari persepokbolaan eropa. Hal ini menunjukkan bahwa anggota UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta antusias dalam menonton siaran sepakbola.

**Tabel 5**

**Karakteristik responden berdasarkan seringnya dalam meniru pemain timnas eropa dalam melakukan selebrasi gol**

Parameter	Jumlah	%
Selalu	16	53.3
Sering	13	43.3
Kadang-kadang	1	3.3
Tidak pernah	0	0
Total	30	100.0

Sumber : Kuisisioner no.2

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dijelaskan bahwa 53% responden memilih Selalu dalam meniru pemain ketika melakukan selebrasi gol hal

ini karena kebanyakan dari teman –teman responden mempunyai atusias yg tinggi tentang sepakbola, dan dari kecil juga mereka selalu menirukan selebrasi-selebrasi gol yang ada di sepakbola Eropa, jadi selebrasi gol sangat pantas di pertunjukan bagi seorang pencinta sepakbola sejati.

**Tabel 6**

**Karakteristik responden berdasarkan seringnya dalam meniru gaya rambut pemain sepakbola Eropa**

Parameter	Jumlah	Percent
Selalu	7	23.3
Sering	8	26.7
Kadang-kadang	12	40.0
Tidak pernah	3	10.0
Tgtai	30	100.0

Sumber : Kuisisioner no.3

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa 40% responden memilih Kadang-kadang dalam meniru gaya rambut pemain sepakbola Eropa. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden mempunyai acuan gaya rambut tersendiri dari pada meniru gaya rambut pemain sepakbola seperti gaya rambut korea ataupun gaya rambut personil band masa kini yang lebih menarik perhatian.

**Tabel 7**

**Karakteristik responden berdasarkan seringnya dalam menirukan ekspresi pemain timnas eropa ketika mencetak gol**

Parameter	Jumlah	Percent
Selalu	6	20
Sering	12	40
Kadang-kadang	7	23.3
Tidak pernah	5	16.6
Total	30	100.0

Sumber : Kuisisioner no.4

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa 40% responden memilih Sering menirukan ekspresi pemain favorit ketika mencetak gol . Hal ini karena para responden merasa bangga saat menirukan ekspresi pemain favorit mereka saat mencetak gol, sedangkan menurut responden yang memilih kadang-kadang mereka hanya sesekali saja menirukan ekspresi pemain ketika mencetak gol, responden juga mempunyai ekspresi sendiri-sendiri ketika mencetak gol dan pendapat dari responden menjawab tidak pernah mereka merasa lebih bangga menggunakan ekspresi sendiri daripada meniru pemain mencetak gol.

**Tabel 8**

**Karakteristik responden berdasarkan seringnya dalam meniru gaya pemain timnas eropa ketika melakukan *corner kick***

Parameter	Jumlah	Percent
Selalu	6	20.0
Sering	8	26.6
Kadang-kadang	12	40
Tidak pernah	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber : Kuisisioner no.5

Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa 26,6% responden memilih Sering dalam melakukan *corner kick* dan 40% responden memilih Kadang-kadang dalam melakukan *corner kick*. Hal ini karena responden yang memilih sering dijelaskan bahwa posisi waktu dilapangan sebagai gelandang sarang dan penyerang atau *striker* sangat berpengaruh waktu dilapangan sehingga hanya sesekali untuk bisa melakukan tendangan *corner kick*.

**Tabel 9**

**Karakteristik responden berdasarkan seringnya dalam menirukan gaya pemain timnas eropa ketika melakukan tendangan bebas**

Parameter	Jumlah	Percent
Selalu	6	20.0
Sering	13	43.3
Kadang-kadang	9	30.0
Tidak pernah	2	6.6
Total	30	100.0

Sumber : Kuisisioner no.6

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa 43.3% responden memilih Sering dalam menirukan gaya pemain ketika melakukan tendangan bebas. Karena sebagian besar pemain Eropa banyak memperlihatkan skil-skil ketika pemain eropa sedang melakukan tendangan bebas, dengan itu menarik perhatian penggemar sepakbola untuk melakukannya, maka dari itu responden sering menirukan dalam melakukan tendangan bebas.

**Tabel 10**

**Karakteristik responden berdasarkan seringnya dalam menirukan pemain timnas eropa ketika melakukan tendangan pinalti**

Parameter	Frequency	Percent
Selalu	11	36.6
Sering	9	30
Kadang-kadang	8	26.6
Tidak pernah	2	6.6
Total	30	100.0

Sumber : Kuisisioner no.7

Berdasarkan Tabel 10, dapat dijelaskan bahwa 36,6% responden memilih selalu menirukan gaya pemain ketika melakukan tendangan pinalti dan 30% responden memilih sering dalam menirukan gaya pemain ketika melakukan tendangan pinalti. Hal ini karena responden yang memilih selalu, mereka merasa pemain eropa memiliki ekspresi tendangan pinalti yang unik makanya kebanyakan dari responden meniru gaya pemain eropa, selain itu mereka juga mempunyai gaya sendiri ketika melakukan tendangan pinalti dan mereka juga merasa bangga dengan gaya mereka sendiri

## 2. Distribusi Frekuensi

**Tabel 11. DISTRIBUSI HASIL PENELITIAN  
TINGKAT PENIRUAN ANGGOTA UKM SEPAKBOLA UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TENTANG GAYA PEMAIN  
TIMNAS EROPA DI TAYANGAN TELEVISI**

Aspek No Item Responden	Item Kuisisioner							Total score
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	3	2	4	4	3	2	22
2	4	4	2	1	2	2	3	18
3	3	3	2	2	4	3	4	21
4	4	3	2	2	3	3	4	21
5	4	4	3	3	3	4	4	25
6	3	3	2	2	2	1	2	15
7	2	4	3	3	4	4	4	24
8	3	3	1	3	3	3	1	17
9	3	3	2	2	4	3	2	19
10	3	4	3	3	2	4	4	23
11	4	3	2	4	4	3	2	20
12	4	3	3	3	3	2	2	20
13	3	4	2	3	4	3	4	23
14	4	4	3	3	2	2	3	21
15	4	4	3	4	3	2	3	23
16	4	4	1	2	4	3	4	22
17	4	4	3	3	4	4	4	26
18	4	4	3	4	3	4	3	25
19	4	4	3	4	4	3	3	25
20	4	4	1	3	3	3	4	22
21	4	4	2	2	2	4	3	21
22	4	3	3	3	4	3	4	24
23	3	3	1	4	3	1	1	16
24	3	3	2	2	2	2	2	16
25	2	4	1	4	3	2	4	20
26	3	3	2	2	3	2	2	17
27	3	3	3	4	4	3	2	22
28	4	4	1	3	3	3	3	21
29	4	4	1	4	3	2	3	19
30	3	3	1	2	2	2	3	16

**a. Perhitungan distribusi frekuensi**

Menyusun daftar distribusi frekuensi untuk mengetahui skor maksimum, skor minimum, mean, median, modus dan distribusi frekuensinya meliputi banyaknya kelas (K) dan panjang interval/ kelas interval (P). jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$  dengan (n) banyaknya responden, sedangkan untuk menentukan panjangnya interval,  $P = \frac{\text{skor}_{\text{mak}} - \text{skor}_{\text{min}}}{K}$ .

1. Mengurutkan data terkecil sampai data terbesar dari score responden.

15, 16, 16, 16, 17, 17, 18, 19, 19, 20, 20, 20, 21, 21, 21, 21, 21, 22, 22, 22, 22, 23, 23, 23, 24, 24, 25, 25, 25, 26.

2. Menghitung Range (R)

Rumus  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 26 - 15$$

$$R = 11$$

3. Menghitung jumlah kelas (K)

Rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,477$$

$$K = 1 + 4,9065$$

$$K = 5,9065 \sim 6$$

4. Menghitung kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Range (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} = \frac{11}{6} = 1,83 \sim 2$$

5. Menentukan batas kelas interval / panjang kelas (P)

15	+	2	=	17	-	1	=	16
17	+	2	=	19	-	1	=	18
19	+	2	=	21	-	1	=	20
21	+	2	=	23	-	1	=	22
23	+	2	=	25	-	1	=	24
25	+	2	=	27	-	1	=	26

b. Tabel 12. Hasil Distribusi Frekuensi

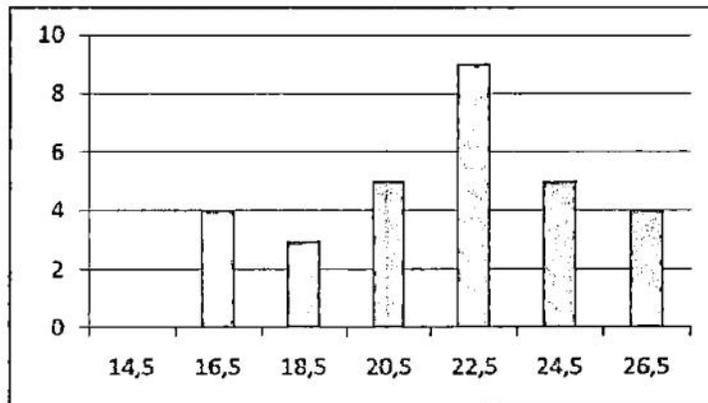
Nilai Interval	Frekuensi (f)	%
15-16	4	13,3
17-18	3	10
19-20	5	16,6
21-22	9	30
23-24	5	16,6
25-26	4	13,3
jumlah	30	100

Berdasarkan data yang diperoleh, skor tertinggi yaitu 26 dan skor terendah yaitu 15 sedangkan untuk banyaknya kelas  $K = 1 + 3,3 \log n = 5,90065 \sim 6$ , dan panjang interval  $P = 1,83 \sim 2$ . Dari table distribusi frekuensi diatas menunjukkan frekuensi terbanyak terletak pada interval 21-22 dengan jumlah 30 %.

c. Tabel 13. Hasil Distribusi Frekuensi Untuk Histogram

Nilai Interval	Batas Kelas	Frekuensi (f)
	14,5	
15-16	16,5	4
17-18	18,5	3
19-20	20,5	5
21-22	22,5	9
23-24	24,5	5
25-26	26,5	4
jumlah		30

Dalam tabel distribusi frekuensi diatas, untuk mengetahui batas kelas dan gambaran skor tingkat peniruan anggota UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap gaya pemain Timnas Eropa di televisi, dapat dihat pada diagram/histogram batang di bawah ini.



**d. Hasil Ukuran Tendensi Sentral (Mean, Median, Modus).**

Ukuran tendensi sentral merupakan suatu ukuran yang mengukur tendensi suatu data yang mengelompok atau memusat dalam nilai numerik tertentu. Terdapat tiga metode dalam mengukur tendensi sentral yaitu (Kuncoro, 2004)

**1. Mean**

Nilai Interval	$f_i$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$
15-16	4	15,5	62
17-18	3	17,5	52,5
19-20	5	19,5	97,5
21-22	9	21,5	193,5
23-24	5	23,5	117,5
25-26	4	25,5	102
<b>jumlah</b>	<b>30</b>		<b>625</b>

Mean data kelompok :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{625}{30} \quad \bar{x} = 20,83$$

**Keterangan:**

$\bar{x}$  = rata - rata

$\Sigma$  = jumlah

$x_i$  = nilai tengah kelas

$f_i$  = frekuensi sebuah kelas

Hasil mean dihitung dengan menjumlahkan semua nilai tengah kelas dikali dengan frekuensi sebuah kelas kemudian dibagi dengan jumlah kelas didapat hasil yang diperoleh adalah 20,83 hal ini menunjukkan bahwa gaya pemain sepakbola eropa menarik perhatian dari para responden untuk menirukan gaya pemain temnas eropa melalui tayangan televisi.

## 2. Median

Nilai Interval	$f_i$
15-16	4
17-18	3
19-20	5
21-22	9
23-24	5
25-26	4
jumlah	30

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 20,5 + 2 \left( \frac{\frac{1}{2} \cdot 30 - 12}{9} \right)$$

$$Me = 20,5 + 2 \left( \frac{15 - 12}{9} \right)$$

$$Me = 20,5 + 2 \left( \frac{3}{9} \right)$$

$$Me = 20,5 + 2 \cdot (0,3)$$

$$Me = 21,1$$

**Keterangan:**

$\bar{M}$  = Median

$b$  = batas bawah kelas dimana terdapat  $1/2n$

$F$  = Frekuensi kumulatif kelas dibawah kelas median

$f$  = Frekuensi relative kelas dimana terdapat  $1/2n$

$n$  = jumlah subjek

$p$  = Panjang/ jarak interval kelas

Berdasarkan hasil perhitungan dari data diatas dengan hitung yang sudah dirumuskan diperoleh skor median atau nilai tengah sebesar 21,1.

### 3. Modus

Nilai Interval	$F_i$
15-16	4
17-18	3
19-20	5
21-22	9
23-24	5
25-26	4
jumlah	30

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 20,5 + 2 \left( \frac{4}{4 + 4} \right)$$

$$Mo = 20,5 + 2 \left( \frac{4}{8} \right) \quad Mo = 20,5 + 2 \cdot (0,5)$$

$$Mo = 20,5 + 1 \quad Mo = 21,5$$

**Keterangan:**

$M_o$  = modus

$b$  = batas bawah kelas yang memiliki frekuensi relatif terbesar

$b_1$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas  
sebelumnya

$b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi sesudahnya

$p$  = panjang kelas interval

Berdasarkan hasil perhitungan dari data diatas dengan hitung yang sudah dirumuskan diperoleh skor modus atau nilai yang sering muncul sebesar 21,5.

## B. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil secara mendalam berdasarkan teori dan konsep-konsep yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memberikan gambaran umum mengenai Tingkat Peniruan Anggota UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Gaya Pemain Timnas Eropa Di Tayangan Televisi.

Berdasarkan hasil analisis dilihat bahwa ada banyaknya variabel yang mempunyai nilai efektif dan kurang efektif dari tingkat peniruan anggota UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap gaya pemain timnas Eropa di tayangan televisi.

Seringnya dalam menyaksikan siaran sepakbola eropa ataupun cuplikan sepakbola di televisi, dilihat dari parameternya sangat efektif bagi anggota UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam meniru gaya pemain timnas eropa melalui tayangan televisi, didasarkan pada teori Jalaluddin Rakhmat (2011 : 217): *Efek Kognitif*, terjadi bila ada perubahan pada apa yang telah diketahui, di pahami, atau dipersepsi khalayak efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Dari teori diatas menunjukkan bahwa ketika kita mengetahui sesuatu dan sering melihat kita akan memahami isi dari informasi tersebut, Menurut albert bandura (dalam alwisol, 2004 :351) yang dikutip dari (<http://digilib.petra.ac.id>, 2 juli 2008) teori peniruan (*modelling*) bahwa seseorang cenderung menirukan apa yang sering dilihatnya. oleh karenanya

dengan seringnya menyaksikan pertandingan sepakbola di televisi yang menyiarkan tim favoritnya saat berlaga, kepercayaan diri dalam meniru sangat kuat dan mudah dipahami ketika berlatih di lapangan.

Berdasarkan seringnya meniru gaya rambut pemain sepakbola Eropa, kurang efektif ditirukan anggota UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. dilihat dari teori indentifikasi (*Identification Theory*) Seseorang terkadang ingin menyerupai orang lain yang diidolaknya. Ia lalu bermaksud berusaha menyamai idolanya -itu, dalam tingkah laku ataupun dalam penampilannya, sehingga ia tampak identik dengan sang idola. Dalam hubungan ini, teori indentifikasi menjadi suatu penjelasan teoritis yang disukai untuk menjelaskan misalnya, bagaimana seseorang berperilaku dan berpenampilan mirip dengan gaya pemain bola favoritnya, seperti menirukan gaya rambut pemain yang diidolakan, tato yang dimiliki pemain, cara bermain dalam mengolah bola dilapangan dan lain sebagainya. Dari beberapa hal berikut, para penikmat sepakbola eropa sedikit banyaknya akan meniru apa yang mereka lihat melalui tayangan televisi, tetapi data tidak sesuai dengan apa yang didapat di lapangan.

Berdasarkan seringnya dalam menirukan ekspresi pemain timnas eropa ketika mencetak gol, melakukan selebrasi gol, melakukan tendangan bebas, dan ketika melakukan tendangan pinalti, untuk tayangan sepakbola eropa di televisi cukup efektif ditirukan anggota UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dilihat dari teori Peneguhan Imitasi (*Reinforcement Imitation Theory*) Copying, yakni seorang individu berusaha

mencocokkan prilakunya sedekat mungkin dengan perilaku orang lain. Jadi ia haruslah mampu untuk memberi respons terhadap syarat atau tanda-tanda kesamaan atau perbedaan antara perilakunya sendiri dengan penampilan orang yang menjadi model. Dari teori diatas menjelaskan ketika seseorang menyukai apa yang mereka lihat dari idolanya dia akan melakukan dan menirukan gaya sama seperti idolanya tersebut. Dilihat dari anggota UKM sepakbola Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, mereka menyaksikan dan meniru pemain idolanya ketika melakukan berbagai macam skil waktu bermain dilapangan. hal yang menurut mereka baik untuk di praktekkan atau ditiru.

Menurut Dr. A.M.J. Chorus, ada syarat yang harus dipenuhi dalam mengimitasi, yaitu adanya minat atau perhatian terhadap obyek atau subyek yang akan ditiru, serta adanya sikap menghargai, mengagumi, dan memahami sesuatu yang akan ditiru. ketika melakukan tendangan pinalti, mencetak gol, melakukan selebrasi gol, dan katika melakukan tendangan bebas, Dari teori ini menjelaskan bahwa seseorang menyukai apa yang mereka lihat dari idolanya dia akan melakukan dan menirukan gaya sama seperti idolanya tersebut. ketika amati melakukan keterampilan yang kita kagumi akan mudah untuk ditiru.

Berdasarkan seringnya meniru gaya pemain timnas eropa ketika melakukan *corner kick*, dilihat dari parameternya kurang efektif bagi anggota UKM sepakbola dalam meniru gaya pemain timnas eropa melalui tayangan televisi, dilihat dari teori ini berpendapat bahwa kecenderungan untuk meniru orang lain adalah sesuatu yang dipelajari (*learned*), atau diperoleh melalui

suatu proses pengkondisian agar orang melakukan peniruan terhadap perilaku tertentu. Dari teori diatas menjelaskan bahwa seseorang menyukai apa yang mereka lihat dari idolanya dia akan melakukan dan menirukan gaya sama seperti idolanya tersebut. Setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap meniru sesuatu yang diminati. bagi anggota UKM *corner kick* bukan sesuatu yang lazim untuk ditirukan.